

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan dan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang didalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak dan fisik serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk tampil sebagai insan yang sehat baik dalam bertindak, tingkah laku, pikiran dan mental. Tujuan dari pendidikan jasmani yaitu mengembangkan keterampilan gerak.

Permainan sepak bola merupakan salah satu jenis permainan beregu, dimana prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu

dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain diuntut terlebih dahulu mengetahui teknik dasar dalam permainan sepak bola.

Pembelajaran sepak bola merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa teknik dasar permainan sepak bola. Teknik dasar permainan sepak bola yaitu: *passing*, *dribbling*, *hedding*, *shoting*. Dimana teknik dasar tersebut harus terlebih dahulu dikuasai untuk dapat bermain sepak bola dengan baik secara beregu.

Dribbling(menggiring bola) merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola, di dalam *dribbling* pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik, agar bola tetap dalam penguasaan. Teknik dasar *dribbling* yang baik dapat tercapai apabila dilakukan dilakukan dengan tahapan-tahapan yang benar seperti sikap persiapan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

Guru merupakan pelaksanaan pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan variatif serta menyenangkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan gaya pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Dewasa ini dalam menerapkan materi pembelajaran sekolah mulai menggunakan pendekatan dengan gaya mengajar yang bervariasi dan lebih efektif. Pada pendekatan dengan gaya mengajar yang bervariasi ini siswa tidak akan merasa capat bosan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberikan materi, tetapi siswa dapat terlibat langsung dalam berbagai materi pembelajaran yang membawa pada aktivitas tertentu dalam hasrat bergerak, semua potensi yang ada secara pribadi oleh setiap siswa dapat dioptimalkan sehingga siswa benar-benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira tanpa ada rasa yang tidak mampu dalam diri setiap siswa, sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dasar anak dapat dioptimalkan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) HKBP Girsang Sipanganbolon Tahun Ajaran 2017/2018, dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi dan gaya mengajar yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga hasil belajar yang ingin di raih tidak tercapai dan pemberian tingkat kesulitan yang sama dalam *dribbling* menyebabkan siswa berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi dalam melaksanakan *dribbling*.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta wawancara dengan guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) HKBP Girsang Sipanganbolon Bpk Rinto Manik pada tanggal 5 oktober 2017, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan sepak bola pada teknik dasar *dribbling* siswa kurang dapat melakukan

teknik dasar tersebut, terkesan kurang baik dan merasa kesulitan dalam melakukan teknik dasar tersebut karena pada saat pembelajaran guru memberikan pelajaran dalam porsi yang sama antara siswa yang sudah memahami dan siswa yang belum memahami, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari 24 siswa terdapat 4 siswa yang telah mencapai KKM atau sekitar 16,6% dari jumlah keseluruhan yang dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sekitar 20 siswa atau 83,4% yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi sepakbola terutama sub pokok bahasan *dribbling* dalam sepakbola. Berdasarkan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka penulis beranggapan bahwa hal ini merupakan masalah yang harus diperhatikan. SMA HKBP Girsang Sipanganbolon adalah salah satu sekolah yang memiliki cukup peralatan olahraga baik bola kecil maupun bola besar, serta lapangan untuk melakukan suatu olahraga permainan yang dapat membangkitkan semangat anak dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam hal ini peneliti melakukan gaya mengajar inklusi dalam belajar melakukan teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola, karena menurut peneliti dengan gaya ini dapat mengoptimalkan kemampuan secara pribadi yang dimiliki oleh siswa yang berbeda-beda, sehingga dalam tujuan memperbaiki

teknik dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dapat terlaksana dengan baik dan dengan sesuai yang diharapkan.

Gaya mengajar *inklusi* adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, yang mana siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana ia belajar suatu gerakan, dalam mempelajari teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Pembelajaran dengan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan pola pikir anak/siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan. Selain itu gaya mengajar inklusi juga merupakan sebuah pemberian tugas dengan cara melihat kemampuan siswa secara pribadi terlebih dahulu sehingga siswa itu dapat melakukan tugas dengan baik tanpa harus disamakan secara merata dan tingkat kesulitan yang sama sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* permainan sepak bola siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Permainan Sepakbola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA HKBP Girsang Sipanganbolon Tahun Ajaran 2017/2018*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa kelas X SMA HKBP Sipanganbolon tahun ajaran 2017/2018.
2. Kurangnya variasi gaya mengajar pendidikan jasmani pada siswa di kelas X SMA HKBP Sipanganbolon tahun ajaran 2017/2018.
3. Kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas X SMA HKBP Sipanganbolon tahun ajaran 2017/2018.
4. Kurangnya sarana dan prasarana di SMA HKBP Sipanganbolon tahun ajaran 2017/2018.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui gaya mengajar inklusi siswa kelas X SMA HKBP Sipanganbolon tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Permainan Sepakbola Melalui Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMA HKBP Girsang Sipanganbolon Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui gaya mengajar inklusi pada siswa kelas X SMA HKBP Girsang Sipanganbolon Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru dalam menerima materi yang diajarkan disekolah dan dapat menyenangi cabang olahraga khususnya olahraga sepakbola.
2. Bagi guru pendidikan jasmani untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar inklusi dalam mencapai tujuan belajar.
3. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat melakukan *dribbling* sepakbola dengan benar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar inklusi di sekolah.

